

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis dan pembahasan yang tersaji pada bab ini akan menunjukkan hasil berdasarkan penelitian dari variable bebas maupun variabel moderasi dengan analisis regresi dan menggunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*) untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan jika profitabilitas perusahaan meningkat.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI karena memiliki dampak atau dampak dimana lebih besar terhadap lingkungan sekitar. Periode yang digunakan pada tahun 2016 – 2019.

Metode pengambilan sampel dimana digunakan pada penelitian ini dengan *purposive sampling*. Kriteria dipilih:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019
2. Menerbitkan *annual report* secara konsisten selama periode 2016 - 2019
3. Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami laba selama periode tahun 2016-2019
4. Menerbitkan laporan berkelanjutan (*Sustainability Report*) atau informasi sosial lainnya dan juga informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini

A. Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ialah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Sebanyak 15 perusahaan ditemukan menjadi objek penelitian. Sesuai dengan kebutuhan penelitian dan analisis, pilih sampel menurut kriteria tertentu. Berikut profil perusahaan yang dijadikan sampel:

1) PT Adaro Energy Tbk. (ADRO)

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan pada 28 Juli 2004 dengan nama PT Padang Karunia, dan mulai beroperasi secara komersial pada Juli 2005. Sesuai anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO ialah bergerak dalam bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan dan konstruksi. Entitas anak bergerak di bidang pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara dan pembangkit listrik

2) PT Bumi Resources Tbk. (BUMI)

Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan pada tanggal 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern, dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 17 Desember 1979. Saat didirikan, BUMI bergerak di bidang perhotelan dan industri pariwisata. Kemudian pada tahun 1998, ruang lingkup bisnis BUMI berubah menjadi minyak, gas dan pertambangan. Menurut piagam perusahaan terbaru, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi eksplorasi dan pengembangan deposit batubara (termasuk penambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak, gas alam dan mineral. Saat ini, BUMI merupakan holding company untuk anak

perusahaan yang bergerak di industri pertambangan.

3) PT Bayan Resources Tbk. (BYAN)

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan pada tanggal 7 Oktober 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Sesuai anggaran dasar perusahaan, kegiatan BYAN meliputi perdagangan, jasa dan eksplorasi batubara. Bisnis utama Bayan ialah penambangan terbuka batubara termal. Selain itu, Bayan memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini, Bayan dan anak perusahaan (grup) merupakan produsen batubara yang mengintegrasikan bisnis pertambangan, pengolahan dan logistik.

4) PT Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID)

Delta Dunia Makmur Tbk (dahulu Delta Dunia Property Tbk) (DOID) didirikan pada tanggal 26 November 1990, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1992. Pada awal berdirinya, DOID bergerak di bidang tekstil, memproduksi berbagai jenis benang rayoni, ikat dan polyester untuk memenuhi pasar ekspor. Kemudian pada tahun 2008, DOID mengubah bisnisnya menjadi pengembangan real estate komersial dan industri di Indonesia. Sesuai dengan piagam perusahaan terbaru, ruang lingkup kegiatan DOID ialah jasa, pertambangan, perdagangan dan pengembangan. Sejak tahun 2009, kegiatan utama DOID ialah menyediakan jasa pertambangan batubara dan jasa operasi pertambangan melalui anak perusahaan utamanya PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA).

5) PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. (DSSA)

Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) didirikan tanggal 02 Agustus 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSSA meliputi bidang penyediaan tenaga listrik dan uap, pertambangan batubara, perdagangan besar (pupuk, pestisida dan bahan-bahan kimia), multimedia dan infrastruktur.

6) PT Elnusa Tbk. (ELSA)

Elnusa Tbk (ELSA) didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Elektronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Sesuai dengan anggaran dasar iCompany, ruang lingkup kegiatan iELSA ialah bergerak di bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan industri. Kegiatan usaha utama ELSA dan anak perusahaan ialah bergerak di bidang jasa hulu migas, serta berpartisipasi dalam anak perusahaan dan badan usaha patungan yang bergerak di berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan migas dan jasa telekomunikasi. Elnusa juga menjalankan bisnis dalam penyediaan barang dan jasa, termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang kantor.

7) PT Surya Esa Perkasa Tbk. (ESSA)

Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) didirikan pada tanggal 26 Maret 2006 dan memulai kegiatan usaha pada tahun 2007. Sesuai anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ESSA ialah

bergerak dalam industri pemurnian dan pengolahan minyak dan gas bumi; petrokimia; perdagangan besar, distributor utama dan ekspor produk minyak, gas bumi dan petrokimia; eksplorasi minyak dan gas, hulu dan hilir; energi terbarukan; dan gas hilir. Kegiatan utama ESSA meliputi penyulingan dan pengolahan minyak, pembangunan kilang, LPG (liquefied petroleum gas) dan perdagangan dan distribusi kondensat, investasi fasilitas migas dan produk turunannya, termasuk industri pengolahan petrokimia, dan Kegiatan eksplorasi hulu dan hilir migas, seperti sebagai dan di bidang energi terbarukan.

8) PT. Golden Energy Mines, Tbk. (GEMS)

Golden Energy Mines Tbk (GEMS) didirikan dengan nama pt BUMI Kencana Eka Sakti tanggal 13 Maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. Pemegang saham pengendali (induk usaha) United Fiber System Limited adalah Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA). Artikel Basic Based Company, ruang lingkup kegiatan GEMS ialah bergerak di bidang pertambangan melalui investasi pada anak perusahaan dan perdagangan batubara. Pada tahun 2014, GEMS memproduksi 6,58 juta ton dan menjual 9 juta ton. Pada saat yang sama, 59,99% penjualan batubara GEMS digunakan untuk ekspor, dan 40,01% sisanya digunakan untuk domestik.

9) PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Induk usaha Indo Tambangraya Megah Tbk

adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. Sedangkan Induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand. Sesuai anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG ialah bergerak di bidang pertambangan, konstruksi, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, industri dan jasa. Kegiatan utama ITMG ialah di industri pertambangan dengan melakukan investasi pada anak perusahaan dan memberikan jasa pemasaran kepada pihak berelasi. Anak perusahaan ITMG bergerak di bidang industri pertambangan batu bara, dan jasa kontraktor yang terkait dengan pertambangan batu bara dan perdagangan batu bara.

10) PT Resource Alam Indonesia Tbk. (KKGI)

Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KKGI ialah menjalankan usaha dibidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum. Bisnis utama KKGI ialah industri papan partikel laminasi bertekanan tinggi dan melamin, serta pertambangan batubara melalui anak perusahaannya.

11) PT Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP)

Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Induk usaha dari Mitrabara Adiperdana Tbk adalah PT Wahana

Sentosa Cemerlang, adapun pengendali akhir dari MBAP adalah Athanasius Tossin Suharya. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MBAP ialah bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara.

12) PT. Samindo Resources Tbk. (MYOH)

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Induk usaha dan induk usaha terakhir Samindo Resources Tbk ialah Samtan Co. Ltd. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOH ialah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara.

13) PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA)

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Pada tahun 1993, Bukit Asam Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan

perdagangan, pemeliharaan fasilitas terminal khusus batubara, pengoperasian pembangkit listrik untuk diri sendiri. -penggunaan dan kebutuhan orang lain untuk keperluan sendiri atau pasokan Tenaga uap yang digunakan oleh orang lain, dan memberikan jasa konsultasi dan rekayasa di bidang yang terkait dengan industri batubara dan produk olahannya serta pengembangan perkebunan.

14) PT Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS)

Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) didirikan 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RUIS terutama bergerak di bidang pertambangan minyak dan penyedia jasa penunjang untuk industri migas (minyak dan gas) dari hulu sampai hilir seperti : jasa konstruksi, operasional dan pemeliharaan; jasa lepas pantai; jasa pengujian tak rusak; jasa inspeksi dan sertifikasi; dan jasa penunjang lainnya

15) PT Toba Bara Sejahtera Tbk. (TOBA)

Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) didirikan tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOBA adalah di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa. Kegiatan utama TOBA ialah melakukan investasi di pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak perusahaannya. Entitas anak tersebut

memiliki izin usaha pertambangan yang berlokasi di wilayah usaha pertambangan Kalimantan, Indonesia.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean). Standard deviasi, maksimum dan minimum, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca. Data statistik deskriptif mengenai nilai CSR, Profitabilitas dan nilai perusahaan tahun 2016 – 2019 pada penelitian ini akan disajikan di bawah ini:

Tabel 4. 1 Statitik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	60	.10	.70	.3727	.15534
Profitabilitas	60	.02	38.03	10.0915	9.14547
Nilai Perusahaan	60	.66	6.76	1.5070	1.02958
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder yang diolah 2021

1. Variabel CSR memiliki nilai terendah yaitu 0.10 atau 10% dan untuk nilai tertinggi yaitu 0,70 atau 70% dengan nilai rata – rata 0,372 atau 37,2% dengan nilai std. deviation sebesar 0,155.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai terendah yaitu 0.02 atau 2% dan untuk nilai tertinggi yaitu 38,03 dengan nilai rata – rata 10,0915 atau dengan nilai std. deviation sebesar 9.145.

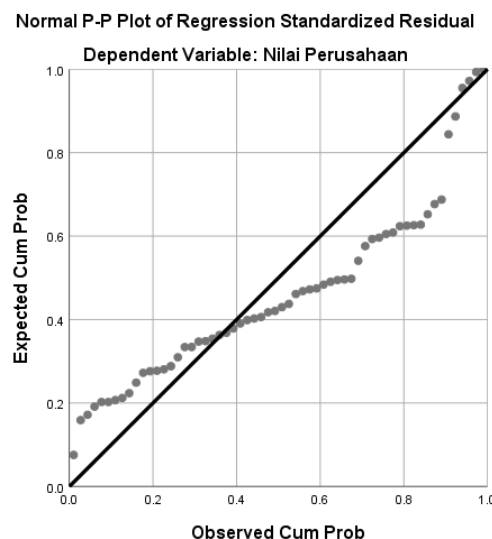
3. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai terendah yaitu 0.66 atau 66% dan untuk nilai tertinggi yaitu 6,76 atau 676% dengan nilai rata – rata 1,507 atau 150,7% dengan nilai std. deviation sebesar 1,029.

2. Uji Asumsi Klasik

a). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak, regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Hengky dan Temalagi 2013:146). Berikut ini ialah hasil dari pengujian normalitas:

Gambar 4. 1 Uji Normalitas



Sumber : Data yang diolah 2021

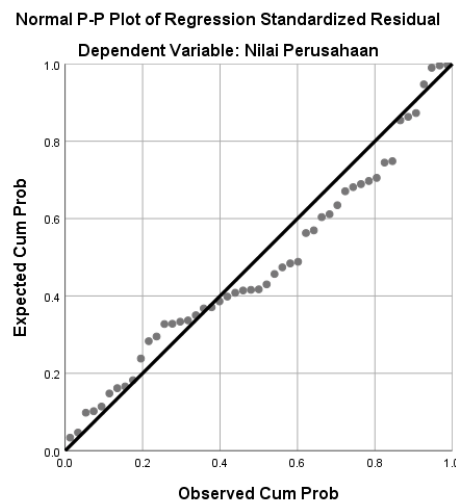
Seperti terlihat pada Gambar 4.1 di atas, data terdistribusi jauh dari diagonal, sehingga data tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan

penelusuran, ditemukan 13 outlier pada data yang terdeteksi sebagai nilai ekstrim, yaitu angka 5, 9, 10, 11, 12, 20, 25, 29, 35, 42, 45. Menurut (Ghozali, 2006) ada alasan untuk outlier, yaitu:

1. Kesalahan input data
2. Gagal menentukan nilai yang hilang dalam program komputer
3. *Outlier* bukan merupakan anggota populasi sebagai sampel
4. *Outlier* berasal dari populasi sebagai sampel, tetapi sebaran variabel dalam populasi memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi normal.

Kemunculan *outlier* dalam penelitian ini ialah outlier tersebut berasal dari populasi sebagai sampel, namun sebaran variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai yang ekstrim dan tidak berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji normalitas dengan *normal probably plot of standardized residual*, berikut ialah hasil setelah membuang 11 *outlier* yang terdeteksi:

Gambar 4. 2 Uji Normalitas Setelah *Outlier*



Sumber : Data yang diolah 2021

Berdasarkan gambar 4.2 diatas bisa dilihat jika data (titik – titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal. Hasil di perkuat dengan menggunakan

kolmogrov smirnov dan berikut hasil uji normalitas sebelum dan sesudah *outlier* :

Tabel 4. 2 Uji Kolmogrov Smirnov Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81331236
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.220
	Negative	-.138
Test Statistic		.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data yang diolah 2021

Tabel 4. 3 Uji Kolmogrov Smirnov Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23943825
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.079
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

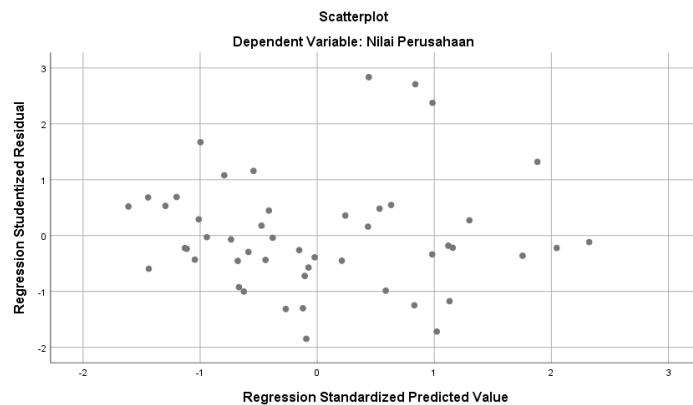
Sumber : Data yang diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas menggunakan metode *kolmogorov smirnov* yang tersaji pada table 4.2 dan 4.3 memperlihatkan jika sebelum *outlier* nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05 dan setelah *outlier* besarnya nilai signifikan berada diatas 0,05 atau 5% yaitu 0,057 dengan demikian bisa disimpulkan jika nilai seluruh variabel berdistribusi normal.

b). Uji Heteroskedisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain . Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot (Hengky dan Temalagi, 2013: 146). Berikut ialah hasil pengujian heteroskedisitas :

Gambar 4. 3 Uji Heteroskedisitas



Sumber : Data sekunder yang diolah 2021

Terlihat dari gambar 4.3 di atas jika titik-titik terdistribusi secara acak dan terdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. bisa disimpulkan jika tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

c). Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah pengujian dari asumsi untuk membuktikan bahwa variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Jika VIF lebih besar dari 10, ada masalah multikolonieritas antara variabel ini dan variabel independen lainnya. Berikut ialah hasil uji multikolonieritas:

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Colinearity Statistics	
		B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.718	.096		7.478	.000		
	CSR	.410	.244	.184	1.678	.100	.918	1.090
	Profitabilitas	.035	.006	.626	5.708	.000	.918	1.090

Dependant Variable : Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan table 4.4 diatas bisa dilihat jika nilai VIF dari variabel CSR dan Profitabilitas ialah 1.090 dimana masing – masing variabel memiliki nilai VIF < 10. Pada nilai tolerance dari variabel CSR dan profitabilitas memiliki nilai 0,918 dimana masing – masing variabel memiliki nilai tolerance >0,10. Sehingga bisa disimpulkan bawa dalam model regresi ini tidak terdapat multikolonieritas.

d.) Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan uji *Durbin - Watson test*. Apabila nilai Durbin - Watson statistik terletak -2 sampai dengan +2 maka

tidak terdapat adanya gejala autokorelasi dengan *level of significant* yang digunakan dalam penelitian adalah 5% . Berikut ialah pengujian uji autokorelasi :

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.492	.470	.24459	1.184
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, CSR					
b. Dependent Variable: Nilai perusahaan					

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai D-W sebesar 1,184 dimana nilai tersebut diantara -2 dan +2 sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

a) Analisis Regresi

Analisis regresi dimana digunakan pada penelitian ini ialah regresi linier berganda sederhana dengan menggunakan analisis regresi sedang (MRA). MRA ialah aplikasi khusus dari regresi linier berganda, dimana persamaan regresi mengandung unsur-unsur interaktif (perkalian dua atau lebih variabel bebas). Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan dan apakah variabel profitabilitas bisa menyesuaikan dampak tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil perhitungan ialah:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Moderasi Tahap 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.839	.121		6.933	.000
	CSR	.810	.303	.364	2.676	.010

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2021

Tabel 4. 7 Hasil Uji Moderasi Tahap 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.733	.139		5.283	.000
	CSR	.360	.406	.162	.888	.379
	Profitabilitas	.034	.012	.597	2.730	.009
	CSR*Profitabilitas	.005	.033	.045	.155	.877

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Sekunder diolah 2021

Berdasarkan persamaan table 4.10 dan 4.11 bisa dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,839 + 0,810 X$$

$$Y = 0,733 + 0,360 X + 0,034 Z + 0,005 XZ$$

- a. Berdasarkan hasil persamaan model regresi tahap pertama diatas diketahui mempunyai nilai konstanta 0,839 (positif). Kemudian variabel CSR memiliki koefisien $\beta = 0,810$ menunjukkan apabila ada peningkatan variabel CSR akan meningkatkan nilai variabel nilai perusahaan sebesar 0,810.

b. Berdasarkan hasil persamaan model regresi tahap kedua diatas diketahui mempunyai nilai konstanta 0,733 (positif). Kemudian variabel CSR memiliki koefisien $\beta = 0,360$ menunjukkan apabila ada peningkatan variabel CSR akan meningkatkan nilai variabel nilai perusahaan sebesar 0,360. Kemudian variabel profitabilitas memiliki koefisien $\beta = 0,034$ menunjukkan apabila ada peningkatan variabel profitabilitas akan meningkatkan nilai variabel nilai perusahaan sebesar 0,034. Kemudian variabel gabungan CSR dan profitabilitas memiliki koefisien $\beta = 0,005$ menunjukkan apabila ada peningkatan akan meningkatkan nilai variabel nilai perusahaan sebesar 0,005.

b) Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara kontribusi CSR terhadap nilai perusahaan. Berikut ialah hasil uji t parsial untuk membuktikan hipotesis pertama.

Tabel 4. 8 Uji t Persamaan I

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	6.933	.000
	CSR	2.676	.010
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Sumber : Data yang diolah 2021

Hipotesis pertama pada penelitian ini ialah diduga variabel berpengaruh CSR signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel hasil analisis persamaan pertama diperoleh nilai sig sebesar 0,010 < 0,050. Sehingga hipotesis yang menyatakan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Tabel 4. 9 Uji t Persamaan II

Coefficients^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	5.283	.000
	CSR	.888	.379
	Profitabilitas	2.730	.009
	CSR*Profitabilitas	.155	.877
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Sumber : Data yang diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian di atas bisa dilihat jika interaksi antara CSR dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan ditunjukkan pada Tabel 4.13 Nilai sig variabel CSR*Profitabilitas ialah 0,877 > 0,05 yang artinya variabel profitabilitas tidak bisa memperkuat dampak CSR terhadap nilai perusahaan.

c) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai terukur ditentukan oleh nilai R Square.

Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi Tahap I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 ^a	.132	.114	.31627
a. Predictors: (Constant), CSR				

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi Tahap II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 ^a	.492	.458	.24722
a. Predictors: (Constant), CSR*Profitabilitas, CSR, Profitabilitas				

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.12 dan 4.13 nilai R² pada persamaan pertama sebesar 0,132 atau 13,2% variabel nilai perusahaan dipengaruhi variabel CSR dan sisanya 100% - 13,2% = 86,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini. Sedangkan setelah ada persamaan kedua nilai R² naik menjadi 0,492 atau 49,2% variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh CSR, Profitabilitas dan interaksi antara CSR dan Profitabilitas dan sisanya 100% - 49,2% = 50,8% dijelaskan variabel lain diluar persamaan ini.

C. Pembahasan

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar model regresi yang digunakan tidak bias. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa pada pengolahan pertama data tidak berdistribusi normal, kemudian dilakukan pengujian untuk mendeteksi *outlier* dan membuang *outlier* yang nilainya ekstrim sehingga data berdistribusi normal. Uji ini juga menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat multikolinieritas, tidak terdapat heterokedastisitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Kemudian dilakukan pengujian *moderate analysis regression* (MRA) untuk membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan

jika variabel CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas memperkuat hubungan variabel CSR terhadap variabel nilai perusahaan.

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan output SPSS, hasil pengkajian uji hipotesis tahap pertama menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan variabel *Corporate Social Responsibility* memperoleh nilai konstanta 0,839 (positif). Kemudian variabel CSR memiliki koefisien $\beta = 0,810$ dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,01 yang merupakan kurang dari $\alpha = 0,05$ atau ($0,01 < 0,05$). Dengan ini memperlihatkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 1 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pengungkapan CSR dapat mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder dan legitimasi, dimana salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder perusahaan adalah dengan melaksanakan dan mengungkapkan CSR. Pelaksanaan dan pengungkapan CSR menunjukkan kepedulian perusahaan kepada semua pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dan juga diharapkan keinginan dari stakeholder dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholdernya. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaan (*sustainability*). Apabila perusahaan bisa memaksimalkan manfaat yang diterima stakeholder maka akan timbul kepuasan dan apresiasi bagi stakeholder

yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Freeman & Velamuri, 2006). begitu juga tercermin dalam teori legitimasi dimana ketika CSR di terapkan pada perusahaan maka akan mendapat pengakuan dari masyarakat sekitar perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan pandangan atau citra yang baik yang dapat meningkatkan nilai perusahaan

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Maria Natalia, Yunita Christy, Yuliana Gunawan (2019) yang menyatakan jika variabel CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan output SPSS, hasil pengkajian persamaan dari tahap kedua ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas sebagai variabel moderating tidak mampu memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Dengan sampel perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan menyusun *sustainibility report* lengkap berdasarkan standar GRI. Uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda MRA menunjukkan nilai signifikansi variabel CSR*Profitabilitas ialah 0,877 yang merupakan lebih dari $\alpha = 0,05$ atau ($0,877 > 0,05$) yang artinya hipotesis 2 ditolak secara statistik

Dengan kata lain *Corporate Social Responsibility* tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi, dan sebaliknya CSR tidak dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan rendah. Tidak adanya pengaruh profitabilitas dalam hubungan CSR dan nilai perusahaan antara lain dikarenakan oleh

banyaknya perusahaan pertambangan pada periode tersebut yang masih tergolong perusahaan ekonomis/pelit (Kusumadilaga,2010). Yang menurut Suharto (2009) perusahaan ekonomis ialah perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi namun anggaran untuk CSRnya rendah

Dalam hal pendapatan aktiva perusahaan sudah dapat dikatakan bagus, karena harta yang dimiliki dapat ditingkatkan. Namun harta yang meningkat juga tidak dapat menjamin laba ikut meningkat karena jika perputaran dari harta tersebut meningkat tetapi tidak di ikuti dengan peningkatan pada laba maka akan mengakibatkan laba suatu perusahaan menurun, tujuan jangka pendek perusahaan tidak tercapai, aktivitas perusahaan menjadi terganggu dan tujuan jangka panjang tidak dapat terealisasikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian I Komang Purwita, Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Putu Yeni Astiti (2019) yang menyatakan jika variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi variabel CSR terhadap nilai perusahaan.